

Lokakarya Pengembangan Media Pembelajaran Sekolah Minggu melalui Pembuatan Alat Peraga Tiga Dimensi untuk Pelayan Sekolah Minggu di Tulang Bawang Barat

Isa Umbu Telaumbanua¹, Febriyanti Siramba², Serepina Yoshika Hasibuan^{*3}, Laurenz Enjelina Siagian⁴, Sarah Gracia Lumbantobing⁵, Joan Immanuel⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Agama Kristen, STT Mawar Saron Lampung

Email:isaurt21@gmail.com¹,febriyantisiramba22@gmail.com²,serepinahasibuan1991@gmail.com³
laurenzsiagian1@gmail.com⁴,sarahgraciatobing08@gmail.com⁵, joanimmanuel32@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kemampuan pelayan sekolah minggu dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Banyak pengajaran Alkitab yang masih bersifat verbal sehingga anak-anak cepat kehilangan fokus dan kurang memahami pesan iman secara mendalam. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan pelayan sekolah minggu di wilayah Tulang Bawang dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran tiga dimensi yang menarik dan mudah diaplikasikan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui lokakarya pembuatan diorama dan pop-up book. Diorama menggambarkan kisah penciptaan dari Kejadian 1, sedangkan pop-up book menampilkan kisah penyelamatan Nuh dan keluarganya. Kegiatan dilaksanakan di Gereja Injili di Tanah Jawa (GITJ) Candra Kencana dengan peserta dari beberapa GITJ di sekitar Tulang Bawang Barat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya kreativitas peserta, pemahaman pedagogi visual, serta kemampuan mereka dalam mengaitkan pesan Alkitab dengan media visual. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dan menghasilkan karya yang dapat langsung digunakan dalam kelas sekolah minggu. Kesimpulannya, pengembangan media tiga dimensi terbukti efektif dalam memperkuat metode pengajaran berbasis pengalaman dan memperkaya praktik pendidikan iman anak di lingkungan gereja.

Kata Kunci: Buku Lipat Tiga Dimensi, Diorama, Guru Sekolah Minggu, Lokakarya, Media

Abstract

This Community Service (PkM) activity was motivated by the limited ability of Sunday school ministers to develop creative and contextual learning media. Many Bible teachings are still verbal, so children quickly lose focus and do not understand the message of faith in depth. The purpose of this activity was to improve the skills of Sunday school ministers in the Tulang Bawang area in designing and utilizing three-dimensional learning media that are interesting and easy to apply. The implementation method used a participatory approach through workshops on making dioramas and pop-up books. The diorama depicts the creation story from Genesis 1, while the pop-up book shows the story of Noah and his ark. The activity was carried out at the Evangelical Church in Tanah Jawa (GITJ) Candra Kencana with participants from several churches around Tulang Bawang. The results of the activity showed a significant increase in the participants' creativity, understanding of visual pedagogy, and their ability to connect Bible messages with visual media. Participants also showed high enthusiasm and produced works that can be directly used in Sunday school classes. In conclusion, the development of three-dimensional media has proven effective in strengthening experience-based teaching methods and enriching the practice of children's faith education in the church environment.

Keywords: Diorama, Pop-Up book, Media, Sunday school teacher, Workshop.

1. PENDAHULUAN

Pelayanan sekolah minggu memiliki peranan strategis dalam membentuk dasar iman anak-anak sejak usia dini. Gereja melalui pelayan anak diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Alkitab secara menyenangkan dan bermakna. Namun, di tengah perkembangan zaman yang menuntut kreativitas dalam pembelajaran, banyak sekolah minggu masih menghadapi tantangan dalam menghadirkan metode pengajaran yang

inovatif dan relevan bagi anak. Materi Alkitab sering kali disampaikan secara verbal tanpa dukungan media visual, sehingga anak-anak mudah kehilangan fokus dan kurang memahami makna pesan yang disampaikan. Kondisi ini menjadi isu aktual yang memerlukan perhatian serius dari kalangan gereja dan pendidikan Kristen (Indah A. R, 2024), (Simbolon & Ordekor, 2025). Gereja seharusnya berbenah diri untuk pelayanan sekolah minggu yang lebih kreatif dan inovatif. Dari hasil wawancara pra kegiatan, ditemukan banyak alasan yang seringkali membuat guru sekolah minggu kurang mempersiapkan alat peraga sebagai media pembelajaran, misalnya: kurangnya waktu persiapan, kurangnya referensi untuk media apa yang harus disiapkan, kurangnya kemampuan diri dalam berkreasi, kurangnya kerja sama dalam tim guru, dan kurangnya dukungan finansial dari gereja untuk bahan ajar sekolah minggu. Kendala-kendala ini harus direspons dengan mengubah paradigma guru sekolah minggu akan urgensi media pembelajaran untuk anak sekolah minggu dan teknis menyiapkannya. Karena itu, kegiatan Pk Mini dilakukan agar dapat menjawab kebutuhan gereja tentang mengembangkan media pembelajaran tiga dimensi untuk pelayanan sekolah minggu.

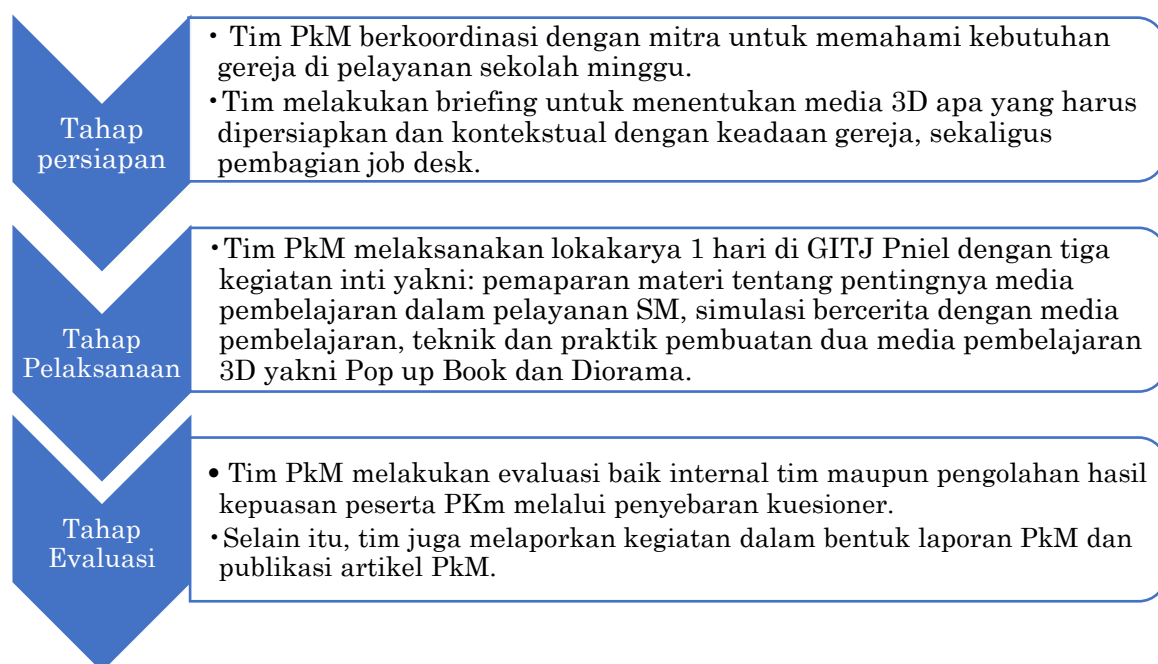
Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan alat peraga dapat meningkatkan daya serap, keterlibatan, serta retensi peserta didik dalam proses belajar. Media ini dapat membantu guru-guru sekolah minggu saat bercerita tentang kisah Alkitab (Jiu et al., 2025). Ipapoto dkk menegaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan antara konsep abstrak dan pemahaman konkret (Ipapoto et al., 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK) anak, Mea dan Meak (Mea & Meak, 2024) menekankan pentingnya pendekatan kreatif yang memanfaatkan unsur imajinasi dan partisipasi aktif anak dalam memahami cerita Alkitab. Namun demikian, kajian dan praktik terkait pengembangan media pembelajaran berbasis alat peraga tiga dimensi di lingkungan gereja masih relatif terbatas, padahal media berbasis 3 dimensi ini sangat membantu pengembangan pola pikir anak (Tri Handayani, Gellysa Urva, Tri Yuliati, Ari Sellyana, 2025). Berdasarkan wawancara dengan pengurus gereja, kegiatan pengembangan media pembelajaran tiga dimensi untuk pelayanan anak belum pernah diadakan. Dengan demikian, kegiatan ini penting untuk dilaksanakan sebagaimana yang pernah dilakukan di tempat yang lain (Koroh et al., 2023), (Ellen & Permana, 2025), (Ilham Rio Aditya dan Djoni Irianto, 2019), (Valentina et al., 2024).

Kesenjangan (*research gap*) terlihat dari belum adanya pelatihan atau program pendampingan khusus bagi pelayan sekolah minggu di wilayah Tulang Bawang yang berfokus pada pembuatan media tiga dimensi, seperti *diorama* dan *buku timbul (pop-up book)*. Selama ini, sebagian besar pelatihan gerejawi lebih berorientasi pada pendalaman Alkitab atau metode mengajar verbal, tanpa menyentuh aspek pengembangan media visual. Akibatnya, pelayan sekolah minggu seringkali mengandalkan bahan ajar sederhana tanpa alat bantu visual yang menarik. Padahal, di era digital saat ini, anak-anak lebih mudah belajar melalui media yang bersifat konkret, visual, dan interaktif yang banyak ditemukan di media digital, seperti yang dituliskan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Ilat et al., 2021), (Banamtuan, 2021). Namun, sayangnya digitalisasi di daerah Tulang Bawang Barat masih sangat minim dan tidak *related* dengan guru-guru sekolah minggu di sana yang umumnya masih kesulitan menggunakan media digital sehingga tim PkM memutuskan untuk fokus pada pengembangan media pembelajaran tiga dimensi. Kegiatan PkM ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan pendekatan yang inovatif dan kontekstual. Hal inilah yang menjadi *novelty* atau kebaruan kegiatan, karena selain melatih keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendorong transformasi paradigma mengajar dari verbalistik menuju visual dan partisipatif. Dengan menghadirkan *diorama* kisah penciptaan dan *pop-up book* kisah Nuh, peserta diajak untuk menghidupkan cerita Alkitab secara visual, sehingga pesan iman dapat tersampaikan lebih konkret dan berkesan bagi anak-anak dengan teknik

yang sederhana dan berfokus pada adegan-adegan inti cerita. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pelayan sekolah minggu dalam merancang, membuat, dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan konteks pelayanan anak. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran akan pentingnya penggunaan media visual sebagai sarana komunikasi iman yang efektif di gereja.

2. METODE

Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dalam bentuk lokakarya kreatif (*workshop*) yang melibatkan empat gereja anggota GITJ di wilayah Tulang Bawang Barat, yaitu GITJ Pniel Tirta Kencana, GITJ Sumberrejo, GITJ Tirta Makmur, dan GITJ Penumangan Baru. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Oktober 2025 bertempat di GITJ Pniel Tirta Kencana dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang pelayan sekolah minggu yang mewakili masing-masing gereja. Lokakarya berlangsung dari pukul 08.00 hingga 16.00 WIB, dibagi dalam dua sesi utama, yaitu sesi teori dan sesi praktik. Pada sesi teori, peserta dibekali pemahaman tentang pentingnya media pembelajaran kreatif dalam mengajar anak-anak sekolah minggu, sedangkan sesi praktik difokuskan pada pembuatan dua jenis alat peraga tiga dimensi, yakni *diorama* kisah penciptaan dan *buku timbul (pop-up book)* kisah Nuh dan bahteranya. Pendekatan yang digunakan bersifat interaktif, partisipatif dan kolaboratif (Simbolon & Ordekor, 2025), di mana peserta tidak hanya berlatih membuat media, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kreativitas, berdiskusi, dan saling berbagi pengalaman pelayanan. Langkah-langkah metodologis pelaksanaan kegiatan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PkM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PkM ini berupa terlaksananya pembinaan kepada guru-guru Sekolah Minggu GITJ di Tulang Bawang Barat dalam mempersiapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui alat peraga tiga dimensi berupa diorama dan *pop-up Book*.

Deskripsi Kegiatan

Lokakarya pengembangan media pembelajaran sekolah minggu dilaksanakan dengan suasana yang antusias dan partisipatif. Acara dimulai pukul 08.00 WIB di GITJ Pniel Tirta Kencana, diawali dengan registrasi peserta, doa pembukaan, sambutan dari panitia, dan penjelasan tujuan kegiatan oleh tim pelaksana. Peserta yang berjumlah 20 orang berasal dari empat gereja, yaitu GITJ Pniel Tirta Kencana, GITJ Sumberrejo, GITJ Tirta Makmur, dan GITJ Penumangan Baru. Pada sesi awal, peserta menerima materi pengantar tentang urgensi media pembelajaran kreatif dalam pelayanan anak. Narasumber memaparkan bahwa media visual seperti alat peraga tiga dimensi berperan penting dalam menumbuhkan daya imajinasi, pemahaman, dan ketertarikan anak terhadap cerita Alkitab (Sarri, 2013). Penjelasan disertai contoh-contoh penggunaan media sederhana yang dapat diaplikasikan dengan bahan yang mudah didapat di lingkungan sekitar gereja (Harefa & Santosa, 2024).

Memasuki sesi praktik pertama, pelatihan pembuatan *buku timbul (pop-up book)* bertema kisah Nuh dan bahteranya. Praktik ini diawali dengan simulasi cerita oleh tim PkM. Kisah penyelamatan Nuh dibagi dalam 5 *scene* /adegan yang dibuat dalam bentuk latar gambar yakni pertama, kondisi manusia yang penuh dosa. Kedua, Nuh membuat bahtera atas perintah Tuhan, ketiga, Nuh dan keluarganya memasukkan banyak binatang (berpasang-pasangan) ke dalam bahtera, keempat, peristiwa hujan dan air bah 40 hari 40 malam dan terakhir bahtera Nuh terdampar kemudian penjelasan janji Allah dengan ditandai Pelangi. Untuk pembuatan *pop-up book* ini, tim telah menyiapkan lembaran bukunya dan potongan-potongan gambar untuk isian buku (Koroh et al., 2023). Peserta diajarkan teknik dasar melipat dan memotong kertas untuk membentuk gambar tiga dimensi yang dapat bergerak saat halaman dibuka (Normalita, 2024). Mereka kemudian menempelkan narasi singkat dan menambahkan ilustrasi untuk memperkaya pesan dari setiap halaman (Atika & Sabina, 2025). Melalui kegiatan ini, peserta belajar menggabungkan unsur seni, ketepatan struktur cerita, dan pesan teologis agar media yang dihasilkan dapat digunakan dalam kelas sekolah minggu.

Pada sesi kedua, peserta dibimbing untuk membuat *diorama* bertema kisah penciptaan berdasarkan Kejadian 1. Tim pelaksana menyiapkan bahan seperti kardus bekas, kertas warna, plastisin, lem, sterofoam, lidi, dan gambar-gambar. Di bagian kedua ini, Tim melakukan simulasi dan praktik sekaligus karena prosesnya lebih mudah. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan didorong untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam menyusun tiap adegan penciptaan, mulai dari hari pertama hingga hari ketujuh. Proses ini bukan hanya latihan teknis, tetapi juga menjadi sarana refleksi iman (Bossen, 2023), karena setiap tahap penciptaan dihubungkan dengan keagungan dan kebaikan Allah terhadap ciptaan-Nya. Kegiatan berlangsung dinamis dengan diskusi dan kolaborasi antar peserta, sementara tim pendamping memberikan arahan teknis serta apresiasi atas ide-ide kreatif yang muncul.

Analisis Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dianalisis antara lain:

1. Pemaparan materi

Rangkaian kegiatan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kompetensi pelayan sekolah minggu secara holistik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas (Mea & Meak, 2024).

Kegiatan pertama adalah pemaparan materi, yang berfokus pada pentingnya media pembelajaran kreatif dalam proses penyampaian Firman Tuhan kepada anak-anak. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan penjelasan tentang konsep dasar media visual, fungsi alat peraga tiga dimensi, serta strategi mengajar yang berpusat pada anak. Pemaparan ini menjadi fondasi teoritis yang menolong peserta memahami bahwa

media bukan sekadar alat bantu, melainkan sarana komunikasi iman yang menumbuhkan keterlibatan dan pengalaman spiritual anak secara lebih nyata (Harefa & Santosa, 2024).

2. Simulasi Interaktif (praktik bercerita Firman Tuhan)

Kegiatan kedua adalah simulasi interaktif, yaitu praktik bercerita Firman Tuhan dengan menggunakan teknik komunikasi ekspresif dan responsif yang dilengkapi dengan alat peraga 3D. Peserta dilatih untuk menghidupkan kisah Alkitab melalui intonasi suara, ekspresi wajah, dan gerak tubuh yang menarik. Dalam sesi ini, para Tim PkM berperan sebagai pencerita dan Peserta PkM berperan sebagai audiens (anak-anak sekolah minggu). Peserta dapat mengevaluasi gaya penyampaian pencerita. Kegiatan ini memberikan pemahaman praktis bahwa efektivitas mengajar di sekolah minggu tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengomunikasikan pesan iman dengan cara yang menggugah dan kontekstual.



Gambar 2. Simulasi *Pop up*



Gambar 3. Hasil *Pop up Book* Peserta

3. Praktik pembuatan media *pop up book*

Selanjutnya, salah satu sesi utama difokuskan pada praktik pembuatan media pembelajaran tiga dimensi berupa *pop-up book*. Dalam sesi ini, peserta diajak mendesain *pop-up book* bertema kisah Nuh dan bahteranya yang diambil dari kitab Kejadian. Kegiatan dimulai dengan penjelasan teknik dasar melipat, memotong, dan menyusun elemen kertas agar dapat membentuk efek tiga dimensi yang muncul ketika halaman dibuka. Peserta kemudian menambahkan ilustrasi



Gambar 4. Praktik Pembuatan *Pop Up Book* Dalam Kelompok Kerja

dan teks singkat pada setiap halaman untuk memperkuat pesan naratif. Proses ini melatih peserta dalam memadukan seni visual dengan isi teologis secara kreatif, sehingga anak-anak dapat memahami kisah Alkitab secara konkret dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, peserta juga belajar bahwa *pop-up book* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, murah, dan mudah dibuat (Hidayat et al., 2019) untuk menunjang pelayanan anak di gereja.

4. Praktik pembuatan media diorama

Sesi berikutnya berfokus pada praktik pembuatan media diorama dengan tema kisah penciptaan berdasarkan Kejadian 1. Peserta membuat miniatur tiga dimensi dari setiap tahapan penciptaan menggunakan bahan sederhana seperti kardus, plastisin,



Gambar 5. Praktik Pembuatan Diorama

kertas warna, dan lem. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk mengekspresikan kreativitasnya dalam menggambarkan setiap hari penciptaan, mulai dari terang dan gelap hingga ciptaan manusia dan hari istirahat Allah. Kegiatan ini menumbuhkan kerja sama tim, ketelitian, serta kepekaan peserta terhadap detail naratif dalam Alkitab. Lebih dari sekadar keterampilan teknis, pembuatan *diorama* ini menanamkan nilai spiritual bahwa setiap karya kreatif adalah refleksi dari karya penciptaan Allah sendiri (Nurul Aeni et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan ini menjadi wadah bagi pelayan sekolah minggu untuk memadukan iman, seni, dan pedagogi dalam satu pengalaman belajar yang utuh.

5. Games dan Kuis sebagai pelengkap kegiatan

Kegiatan dilengkapi dengan *games* dan kuis edukatif yang dirancang untuk memperkuat interaksi antar peserta dan menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. *Games* yang diberikan bertema Alkitab dan kreativitas, sementara kuis berisi pertanyaan seputar pentingnya media pembelajaran dan prinsip mengajar anak. Kegiatan ini menciptakan suasana yang hangat, gembira, dan penuh semangat pelayanan. Meskipun sebagai pelengkap acara, *games* dan kuis terbukti efektif dalam mencairkan dan menghangatkan suasana antar peserta dan Tim PkM.

Rangkaian kegiatan PkM ini didesain untuk menumbuhkan kesadaran, keterampilan, dan motivasi baru bagi pelayan sekolah minggu untuk mengajar dengan cara yang lebih kreatif, komunikatif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan anak-anak sekolah minggu di gereja masa kini.



Gambar 6. Games Kreatif dari Tim Pkm



Gambar 7. Kuis Pesan Berantai Ayat Alkitab

Tampak pada gambar 7 di atas, tim mengasah kreativitas guru sekolah minggu dengan praktik games edukatif dan inovatif. Dengan demikian, tidak hanya murid sekolah minggu yang antusias, melainkan guru-guru juga termotivasi dan bersemangat. *Games* ini juga menghangatkan suasana kegiatan PkM sebelum melakukan praktik pembuatan media pembelajaran.



Gambar 8. Presentasi Hasil Proyek Pembuatan *Pop-Up Book*

Setelah masing-masing peserta PkM membuat *pop up Book*, maka sebagai apresiasi kepada peserta, Tim PkM berinisiatif memberikan hadiah kecil sebagai bentuk penghargaan atas usaha yang telah dilakukan. Masing-masing peserta juga diberikan kesempatan untuk mensimulasikan alat peraganya.



Gambar 9. Presentasi Hasil Proyek Pembuatan *Pop Up Book*

Demikianpula setelah pembuatan diorama, setiap peserta diberi kesempatan untuk mensimulasikan alat peraga yang sudah dibuat dan Tim PkM memberi hadiah kecil sebagai apresiasi kinerja peserta PkM yang memuaskan. Di bawah ini kami menampilkan lokasi kegiatan PkM yang dilaksanakan di GITJ Pniel



Gambar 10. Gitj Pniel Tirta Kencana, Lokasi PKM

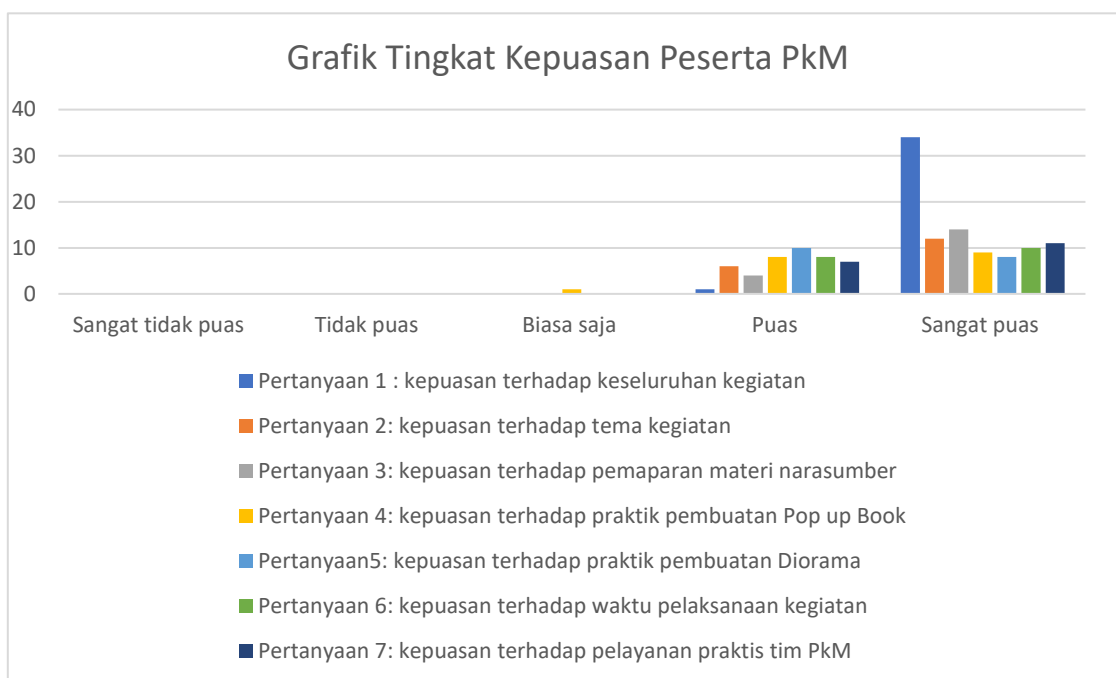


Gambar 11. Tim PkM STT Mawar Saron

Gambar 11 menunjukkan seluruh Tim PkM STT Mawar Saron Lampung yang terdiri dari lima orang dosen dan empat orang mahasiswa (1 orang termasuk mahasiswa praktik pelayanan 6 bulan). Melalui kegiatan ini, dosen dan mahasiswa STT Mawar Saron Lampung telah terbukti memberikan suatu kontribusi nyata secara khusus untuk masyarakat Kristiani yang ada di kalangan gereja GITJ se Tulang Bawang Barat.

Hasil Evaluasi

Sebelum kegiatan diakhiri, peserta PkM yakni guru-guru sekolah minggu diarahkan untuk mengisi kuesioner kepuasan peserta PkM. Hal ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi kegiatan sehingga dapat dilakukan peningkatan di kemudian hari. Adapun hasil kepuasan peserta PkM disimpulkan sebagai berikut.



Gambar 12. Tingkat Kepuasan Peserta PKM Berdasarkan Kuesioner (18 GSM).

Berdasarkan hasil survei, 97,1% peserta menyatakan “sangat puas” terhadap keseluruhan kegiatan dan 2,9% menyatakan “puas”, tanpa ada respon negatif. Pada kepuasan terhadap tema kegiatan, 34,3% peserta merasa sangat puas dan 65,7% puas. Kepuasan terhadap pemaparan materi narasumber menunjukkan 40% sangat puas dan 60% puas. Untuk praktik pembuatan Pop-up Book, 25,7% peserta sangat puas, 71,4% puas, dan 2,9% menyatakan biasa saja. Pada praktik pembuatan diorama, 25,7% sangat puas dan 74,3% puas. Kepuasan terhadap waktu pelaksanaan kegiatan menunjukkan 28,6% sangat puas dan 71,4% puas, sedangkan pada aspek pelayanan praktis tim PkM, 31,4% peserta sangat puas dan 68,6% puas. Jadi, survei menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dan konsisten di seluruh aspek kegiatan, menegaskan bahwa program PkM dinilai berhasil, relevan, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan di GITJ Pniel Tirta Kencana ini berhasil menciptakan ruang pembelajaran yang inspiratif dan kolaboratif bagi para pelayan sekolah minggu dari empat gereja di wilayah Tulang Bawang Barat. Kegiatan ini membuktikan bahwa inovasi dalam pelayanan anak dapat

diwujudkan melalui media sederhana, namun memiliki dampak mendalam dalam menanamkan nilai-nilai iman secara menarik dan bermakna. Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa perlu dikembangkan dalam bentuk *training of trainers* (ToT) agar dampak pelatihan ini dapat diperluas ke jemaat-jemaat lain di wilayah Tulang Bawang dan sekitarnya. Pelibatan lintas denominasi juga dapat menjadi langkah strategis untuk memperkaya perspektif kreatif dan memperkuat jejaring pelayanan gerejawi. Selain itu, kegiatan lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan media digital interaktif dan pembinaan rutin bagi guru sekolah minggu agar keterampilan yang telah diperoleh terus terasah. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya menjadi proyek sesaat, tetapi menjadi gerakan berkelanjutan dalam membangun generasi muda gereja yang mencintai Firman Tuhan, kreatif dalam menyampaikan kebenaran, dan relevan terhadap perkembangan zaman.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Mawar Saron Jakarta dan STT Mawar Saron Lampung yang telah mendukung kegiatan ini secara finansial sehingga dapat berjalan baik. Selain itu, tim PkM juga mengucapkan terima kasih kepada GITJ Pniel Tirta Kencana yang telah bersedia menjadi tempat pelaksanaan kegiatan PkM dan mendukung kegiatan ini secara penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, M., & Sabina, M. (2025). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis 3D Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 536–539.
- Banamtuan, M. F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Book Menggunakan Aplikasi 3d Pageflip Standar. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/10.52220/sikip.v2i1.71>
- Bossen, M. A. (2023). *Penggunaan Media Serbaneka untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran PAK di UPT SMP Kristen Makale* [IAKN Toraja]. http://digilib-iaknantoraja.ac.id/114/%0Ahttp://digilib-iaknantoraja.ac.id/114/10/malino_bab_2.pdf
- Ellen, P., & Permana, N. S. (2025). Pengembangan Media Cerita Alkitab Untuk Bina Iman Anak Katolik Berbasis Pop-Up Book. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 25(1), 1–12.
- Harefa, H. A., & Santosa, M. (2024). Inovasi Pendidikan Kristen Untuk Kesehatan Spiritual Pada Anak Generasi Alpha. *Shiftkey: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 14(2), 85–99.
- Hidayat, A. M. M., Hidayat, O. S., & Satrio. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Peripanca Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Tema Tugasaku Sehari-Hari di Kelas II Sekolah Dasar. *Dinamika PPKn Sekolah Dasar*, 1(1), 1–19. <http://journal.pg sdfipunj.com/index.php/ppkn/article/view/112/42>
- Ilat, I. P., Talangamin, S., & Wullur, K. A. (2021). Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Sekolah Minggu Di Era Digital (Penggunaan Media Pembelajaran Superbook Bagi Anak Usia 5-12 Tahun). *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9.
- Ilham Rio Aditya dan Djoni Irianto. (2019). Penerapan Media Pembelajaran 3D Sketchup untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(1), 2020.
- Indah A. R. (2024). Media Open Word Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. In *Repository IAIN Ponorogo*. IAIN Ponorogo.

- Ipapoto, J. F., Sibul, K., Nacikit, Y., Pattiasina, A., & Waemese, I. (2025). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menerapkan Media Pembelajaran. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 776–789.
- Jiu, C. K., Ariyanti, S., & Lukita, Y. (2025). Program Storytelling melalui Bercerita pada Anak Berkebutuhan Khusus tentang di Sekolah Luar Biasa Pontianak. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 265–271.
- Koroh, T. D., Adu, M., Pairikas, F., Hermin, H., E.Y.M Afi, K., Tandjung, F. L., Cornelis Hendrik, Y. Y., Fomeni, M. M., Dandina Mone, O. Y., Sole, A., & Kaho, M. (2023). Pemberdayaan Guru Pendidikan Agama Kristen melalui Pelatihan Membuat Media Pop Up Book di Daerah 3T. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 227–238. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.1904>
- Mea, F., & Meak, O. S. (2024). Membangun Kecerdasan Spiritual: Peran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Sekolah Minggu. *Mathetes*, 5(2), 128–144.
- Normalita, A. (2024). *Pengembangan Media Pop-Up Book Digital Berbasis Karakter dalam Upaya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 01 Kalimas* [UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan]. [http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/11976%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/11976/1/2121103_Cover_Bab I dan Bab V.pdf](http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/11976%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/11976/1/2121103_Cover_Bab%20I%20dan%20Bab%20V.pdf)
- Nurul Aeni, Sintayana Muhandini, & Syafruddin Muhdar. (2024). The Effects of CTL And PjBL Models Assisted by Diorama Media on Students' Creative Thinking Abilities. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(3), 472–481. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v12i3.76468>
- Sarri, R. (2013). *Urgensi Alat Peraga dalam Belajar: Meningkatkan Motivasi Anak Mengikuti Ibadah Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat To'Tallang Klasis Bokin Pitung Penanian dengan Penggunaan Alat Peraga*. IAKN Toraja.
- Simbolon, S. R., & Ordekor, S. (2025). Pengembangan media pembelajaran interaktif untuk pendidikan agama kristan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 692–705.
- Tri Handayani, Gellysa Urva, Tri Yuliati, Ari Sellyana, A. R. (2025). Pengembangan Video Animasi 2D Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Negeri 011 Kota Dumai tentang Energi Terbarukan. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 145–154.
- Valentina, A., Paramita, Y., Cecilia, R., Gerungan, D. A., & Ivanson, M. (2024). Implementasi Pop-Up Poster Cerita Alkitab sebagai Media Pendidikan di Sekolah Minggu. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(4), 1935–1943.